



Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1510-1519

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i9.57971

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## DESKRIPSI STRATEGI GURU KELAS MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS IV A

Yoga Valentino<sup>□</sup>, Hery Kresnadi, Kartono

PGSD FKIP Universitas Tanjungpura

---

### Article Info

#### Article history:

Received: August 15, 2022

Revised : August 17, 2022

Accepted: September 8, 2022

---

#### Keywords:

Character Education ,  
Description, Teacher Strategy.

---

### ABSTRACT

This study aims to describe the strategy of classroom teachers to instill the value of character education in students in the classroom. The type of research is descriptive qualitative research with case study method. The subject of the study was the fourth grade A teacher at 39 Pontianak City Elementary School. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The results of the study show that teachers have implemented character education strategies, namely: 1) applying learning motivation that involves student participation; 2) create a conducive learning environment; 3) build supportive and caring relationships in the classroom and throughout the school; 4) positive behavior as role models for students; 5) creating opportunities for students and meaningful including in school life and in the classroom; 6) teach essential social and emotional skills; 7) create meaningful and relevant learning assignments; 8) no child is neglected, all students can realize their potential. Barriers to the implementation of the strategy of grade IV A teachers instilling the value of character education include internal and external factors. Internal factors are still the lack of self-awareness of the students themselves to follow the strategies that the teacher gives and the teacher's lack of understanding about the theory of character planting. External factors, namely the environment and conditions, namely the pandemic that occurred

Copyright © 2022 Yoga Valentino, Hery Kresnadi, Kartono..

---

#### □ Corresponding Author:

Yoga Valentino

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Kota Pontianak Kalimantan Barat

Email: [yogavalentino@student.untan.ac.id](mailto:yogavalentino@student.untan.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan program pengajaran disekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai moral yang baik dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya disiplin, adil, tanggung jawab, berani, sopan santun dan dapat bekerja sama. Menanamkan nilai pendidikan karakter ini merupakan suatu hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam pendidikan, karena siswa tidak hanya

pintar tetapi dalam kepribadiannya juga harus baik, oleh karena itu guru harus mempunyai cara atau langkah agar penanaman karakter ini dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Kusuma (dalam Zubaedi 2011, p.28) “Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu”. Menurut Hariyanto (2014, p.9) “Pendidikan karakter bermanfaat untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik”.

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Chinta Nuryati S.Pd pada tanggal 25 september 2021 mengenai Penanaman karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota khususnya di kelas IV A. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada beberapa nilai karakter siswa yang harus ditingkatkan serta ditanamkan dikelas IV A. Beliau mengatakan bahwa masih beberapa nilai karakter siswa yang harus ditanamkan dikelasnya seperti tanggungjawab, kedisiplinan, sopan santun yang memang ditekankan guru kelas, beliau mengatakan siswa sering mengabaikan hal tersebut seperti terlambat, kerapiannya dikelas dan tugas-tugas sering tidak dikerjakan oleh beberapa siswa selain itu masih ada beberapa nilai pendidikan karakter lainnya yang harus ditingkatkan lagi. Setelah itu peneliti menanyakan kepada narasumber mengenai langkah atau strategi yang diterapkan untuk menanamkan nilai karakter siswa, narasumber memberitahukan bahwa beliau memiliki strategi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswanya dikelas IV A Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Hal tersebut menggugah peneliti menggali lebih dalam bagaimana strategi-strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat judul “Deskripsi Strategi Guru Kelas Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota”. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan penerapan strategi guru kelas menanamkan nilai pendidikan karakter kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. 2) Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh guru kelas IV A pada saat menerapkan strategi menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018, p.13) “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis sebagai instrumen kunci.” Hasil penelitian ini hanya dalam bentuk deskriptif, gambaran dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan strategi guru kelas menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A di sekolah dasar negeri 39 pontianak kota karena jenis penelitian deskriptif kualitatif dapat membantu penulis untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait topik penelitian ini. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis metode studi kasus. menurut Arikunto (2012, p.203) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Peneliti hadir untuk mengumpulkan data berupa proses penerapan strategi guru kelas menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penerapan strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa di kelas IV A. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota yang bertempat di jalan Gusti Hamzah No. 44 Kecamatan Pontianak Kota. Partisipan penelitian ini adalah Guru kelas IV A dan melibatkan Kepala Sekolah. Pendapat para ahli sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, untuk sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Guru Kelas IV A dan Kepala Sekolah. Sumber data yang diperoleh dari Guru Kelas IV A dan Kepala Sekolah yaitu penerapan strategi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi penanaman nilai pendidikan karakter melalui teknik wawancara. Sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen yang berupa absensi, jadwal piket kelas, foto kegiatan guru bersama siswa saat dikelas melalui teknik dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa penerapan strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota

melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan hambatan yang dihadapi guru kelas menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A Sekolah Dasar negeri 39 Pontianak Kota menggunakan wawancara dan observasi. Pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam melakukan penelitian. Penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai guru kelas IV A serta Kepala Sekolah untuk mengetahui penerapan strategi yang diberikan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. Selain wawancara penulis juga menggunakan observasi dan dokumentasi untuk mengamati penerapan strategi guru kelas menanamkan nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru, serta peneliti melakukan dokumentasi selama kegiatan yang dilakukan guru dalam strategi menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A di Sekolah dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data tentang hambatan yang dihadapi guru kelas menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota dengan melakukan wawancara dan observasi tentang hambatan yang dialami guru saat menapkan strategi penanaman nilai pendidikan karakter.

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehaan, pengabstrakan, dan tranformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dalam penelitian. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh berupa penerapan guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta hambatan yang dialami guru kelas IV A pada saat pelaksanaan strategi penanaman nilai pendidikan karakter melalui wawancara dan observasi.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data tersebut guna memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan penyajian data tersebut. Penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan menyusun data yang telah diperoleh menjadi data yang mudah dipahami. Data yang diperoleh berupa penerapan strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta hambatan yang dialami oleh guru dalam strategi penanaman nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota melalui wawancara dan observasi.

Proses penarikan kesimpulan dimulai dari mencari arti-arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat proporsi. Penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan tentang strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Cara menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan bebrbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu didapatkan dari guru kelas IV A dan Kepala Sekolah. Adapun sumber yang diperoleh yaitu penerapan strategi yang diterapkan guru dalam menamakan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta hambatan yang dihadapi guru pada saat penerapan strategi menanamkan nilai pendidikan karakter menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Cara menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan bebrbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu didapatkan dari guru kelas IV A dan Kepala Sekolah. Adapun sumber yang diperoleh yaitu penerapan strategi yang diterapkan guru dalam menamakan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta hambatan yang dihadapi guru pada saat penerapan strategi menanamkan nilai pendidikan karakter menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Cara menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan bebrbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu didapatkan dari guru kelas IV A dan Kepala Sekolah. Adapun sumber yang diperoleh yaitu penerapan strategi yang diterapkan guru dalam menamakan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta hambatan yang dihadapi guru pada saat penerapan strategi menanamkan nilai pendidikan karakter menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Penerapan Strategi Guru Kelas Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chinta guru kelas IVA, bahwa beliau telah menerapkan strategi menerapkan motivasi belajar yang melibatkan siswa. Peneliti bertanya kepada narasumber mengenai menerapkan motivasi belajar yang melibatkan siswa, yang diterapkan dalam menerapkan motivasi belajar yang melibatkan siswa, yaitu “Pernah, sebelum pembelajaran biasanya ibu bersama siswa bernyanyi bersama agar siswa semangat, ibu juga memberi siswa motivasi melalui kata-kata.” Hasil wawancara tersebut senada dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah. Peneliti bertanya tentang menerapkan motivasi belajar yang melibatkan siswa kepada kepala sekolah, beliau mengatakan sebagai berikut yaitu “Iya bang pernah, setau ibu biasanya nyanyi, yel-yel agar semangat” Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat strategi guru yang telah diterapkan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Untuk menerapkan motivasi belajar yang melibatkan siswa dalam indikatornya yaitu melakukan motivasi kepada siswa dan indikator bernyanyi bersama sebelum memulai pembelajaran guru juga telah dilaksanakan dengan sangat baik. Pada hasil dokumentasi terlihat guru mengajak siswa untuk berdiri untuk bernyanyi bersama sebelum pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chinta guru kelas IVA, bahwa yang diterapkan beliau untuk siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu. “iya bang ibu lakukan, biasanya bang, ibu ngasi tahu siswa selalu rapi dan sopan kalau berada dikelas, kalau ada sampah ibu suruh pungut, meja kursi harus rapi.” Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah hasil wawancara guru kelas senada dengan jawaban kepala sekolah mengenai strategi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu. “Sudah bang, Ibu biasanya melihat guru mengarahkan siswa untuk sopan, rapi dan disiplin waktu bang” Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang telah diterapkan. Guru telah melaksanakan indikator yang ada yaitu guru mengingatkan siswa untuk duduk rapi dan sopan, guru mengingatkan kerapian meja dan kursi serta kebersihan kelas, guru mengingatkan agar berpakaian rapi, guru mengingatkan siswa untuk mengangkat tangan sebelum bicara dengan sangat baik. Pada hasil dokumentasi terlihat guru mengarahkan siswa untuk selalu sopan dan rapi.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter melalui memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan belum terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chinta guru kelas IVA peneliti bertanya tentang strategi memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan beliau mengatakan bahwa. “ndak bang, strategi yang ibu kasi ndak ibu buat dan ibu susun. Ibu masih spontan ngasiknya ndak gak rutin sih” Hasil wawancara tersebut juga sejalan dengan yang dikatakan kepala sekolah, yaitu. “Belum semua bang, kebanyakan guru kelas secara spontan bang” Hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi. Hasil observasi menunjukkan strategi guru memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan masih kurang dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Pada indikator yang telah tersedia yaitu memberikan penanaman karakter secara tersusun, sudah dirancang sebelumnya yang akan diterapkan kepada siswa, dan dilaksanakan secara rutin dan bertahap masih kurang. Hal ini dikarenakan guru kelas terkadang memberikan penanaman karakter tidak terurut, misalnya ketika bernyanyi untuk memotivasi siswa bisa dilakukan ketika pembelajaran berlangsung atau biasanya sebelum atau sesudah pembelajaran, selain itu kegiatan ini juga tidak dilaksanakan setiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter melalui metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak belum terlihat hal ini berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chinta guru kelas IVA peneliti bertanya tentang metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak, bahwa beliau mengatakan, yaitu. “Ndak ada bang, ibu ndak pakai metode khusus” Hal ini senada dengan yang diungkapkan kepala sekolah yaitu. “Ndak ada bang setau ibu” Hasil wawancara juga sejalan dengan hasil observasi. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan

strategi guru melakukan metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak belum terlihat atau sangat kurang dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Pada indikator yang telah tersedia yaitu memperhatikan dan mengamati keunikan masing-masing siswa didalam kelas dan membuat metode pengajaran secara khusus sangat kurang.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam membangun hubungan yang mendukung dan penuh perhatian dikelas dan seluruh sekolah sudah guru laksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chinta guru kelas IVA, bahwa yang diterapkan beliau untuk siswa dalam membangun hubungan yang mendukung dan penuh perhatian dikelas dan seluruh sekolah, yaitu. “Sudah bang,ibu tu selalu nyapa siswa ibu pas masuk kelas, siswa ibu selalu nyapa balik ke ibu, terus ibu juga ngasi siswa kalau mau nanya kalau kurang paham biar siwa benar-benar paham kalau dikelas, gitu bang” Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah hasil wawancara guru kelas senada dengan jawaban kepala sekolah mengenai strategi membangun hubungan yang mendukung dan penuh perhatian dikelas dan seluruh sekolah yaitu. “Saling bertanya antara guru dan siswa, saling terbuka dikelas biar siswa paham dan guru tau juga kesulitan siswa bang” Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui membangun hubungan yang mendukung dan penuh perhatian dikelas dan seluruh sekolah yang telah diterapkan. Guru telah melaksanakan indikator yang ada yaitu menyapa siswa dikelas, memberikan siswa untuk bertanya, mempersilahkan siswa untuk berpendapat, menanyakan siswa yang kurang paham dengan sangat baik. Pada hasil dokumentasi terlihat guru mendatangi siswa sambil menjelaskan yang kurang paham.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam beprilaku yang positif sebagai teladan bagi siswa sudah guru laksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chinta guru kelas IVA, bahwa yang diterapkan beliau untuk siswa dalam beprilaku yang positif sebagai teladan bagi siswa dan seluruh sekolah, yaitu. “Sudah bang, contoh ibu datang awal siswa kan pasti ngikut biar disiplin, dalam waktu, ibu nyuruh berdoa bang biasanya, berpakaian sopan, rapi bang” Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah hasil wawancara guru kelas senada dengan jawaban kepala sekolah mengenai strategi beprilaku yang positif sebagai teladan bagi siswa yaitu “Sudah bang, guru harus sopan, rapi dan disiplin bang” Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui beprilaku yang positif sebagai teladan bagi siswa yang telah diterapkan. Guru telah melaksanakan indikator yang ada yaitu guru datang tepat waktu, berdoa bersama siswa, selalu menyapa siswa ketika memasuki kelas, guru berpakaian rapi dan guru menegur dengan sopan ketika siswa salah dengar sangat baik. Pada hasil dokumentasi terlihat guru bersama siswa berdoa Bersama.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam menciptakan peluang bagi siswa dan penuh makna termasuk dalam kehidupan disekolah dan dikelas sudah guru laksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chinta guru kelas IVA, bahwa yang diterapkan beliau untuk siswa dalam menciptakan peluang bagi siswa dan penuh makna termasuk dalam kehidupan disekolah dan dikelas, yaitu. “Tentu bang Ibu ngasi kesempatan siswa untuk nanya bang diskusi sama-sama bang kalau ada pembelajaran dikelas” Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah hasil wawancara guru kelas senada dengan jawaban kepala sekolah mengenai strategi menciptakan peluang bagi siswa dan penuh makna termasuk dalam kehidupan disekolah dan dikelas bagi siswa yaitu “Kami bebaskan anak untuk nanya bang, nda dimarahkan bang kalau mereka nanya atau ngasi pendapat bang” Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui menciptakan peluang bagi siswa dan penuh makna termasuk dalam kehidupan disekolah dan dikelas yang telah diterapkan. Guru telah melaksanakan indikator yang tersedia yaitu memberikan siswa kesempatan untuk berpendapat, memberikan siswa kesempatan untuk bertanya dan tidak membatasi siswa untuk bertanya dengan sangat baik. Pada hasil dokumentasi terlihat guru mempersilahkan siswa mengangkat tangannya untuk bertanya.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial sudah guru laksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chinta guru kelas IVA, bahwa yang diterapkan beliau untuk siswa dalam mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial, yaitu. “Udah bang, ibu ngasi tau siswa selalu disiplin, sopan dan tanggungjawab bang, ngasi tau ke siswa juga bang untuk

saling menghargai dikelas, makanya ibu buat tatib bang dikelas, habis tu juga ada jadwal piket sama daftar kelompok belajar bang” Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah hasil wawancara guru kelas senada dengan jawaban kepala sekolah mengenai mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial bagi siswa yaitu “Sudah bang, guru kelas ngajarkan kebersamaan agar siswa tau satu sama lain, sopan sama kawannya, biasanya guru dengan anak-anak diskusi bang.” Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial yang telah diterapkan. Guru telah melaksanakan indikator yang tersedia yaitu memberikan diskusi kelompok, memberikan tugas kelompok, membuat tatib kelas dan jadwal kebersihan dengan sangat baik. Pada hasil dokumentasi terdapat tata tertib kelas, jadwal kebersihan dan daftar kelompok belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan sudah guru laksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chinta guru kelas IVA, bahwa yang diterapkan beliau untuk siswa dalam membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan, yaitu. “Udah bang, ibu kasi tugas sesuai kemampuan pemahaman siswa ibu dan udah dipelajari sama-sama sebelumnya, ibu juga kasi waktu pengerjaan biar disiplin siswanya ngasi siswa apresiasi dengan nilai” Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah hasil wawancara guru kelas diperkuat dengan jawaban kepala sekolah membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan bagi siswa yaitu. “Selama ini guru kelas udah ngasi tugas dikelas dengan baik bang.” Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan yang telah diterapkan. Guru telah melaksanakan indikator yang tersedia yaitu memberikan tugas sesuai dengan pembelajaran yang telah pelajari dan mengoreksi tugas serta memberikan apresiasi dengan nilai dengan sangat baik. Pada hasil dokumentasi terlihat guru membagikan buku tugas yang telah dikerjakan siswa sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam tak ada anak yang terabaikan, semua siswa dapat mewujudkan potensi yang ada sudah guru laksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Chinta guru kelas IVA, bahwa yang diterapkan beliau untuk siswa dalam strategi tentang tak ada anak yang terabaikan, semua siswa dapat mewujudkan potensi yang ada yaitu. “Tidak ada bang, biasanya ibu menanyakan ke siswa jika siswa terlihat kurang paham atau diam” Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah hasil wawancara guru kelas diperkuat dengan jawaban kepala yaitu. “Tidak ada bang, selama ini tidak ada bang” Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, terdapat strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui strategi tak ada anak yang terabaikan, semua siswa dapat mewujudkan potensi yang ada yang telah diterapkan. Guru telah melaksanakan indikator yang tersedia yaitu tidak mengabaikan anak yang kurang paham, memberi kesempatan siswa yang kurang paham bertanya dan memberikan pemahaman siswa yang kurang paham dengan sangat baik. Pada hasil dokumentasi terlihat guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jika kurang paham.

## **2. Hambatan yang Dihadapi Oleh Guru Kelas IV A Pada Saat Menerapkan Strategi Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota**

Faktor penghambat dari dalam (intern) yang dialami guru kelas IV A salah satunya masih kurangnya kesadaran diri dari siswa itu sendiri untuk mengikuti strategi yang guru berikan kepadanya sehingga guru mengalami hambatan dalam menerapkan strategi menanamkan nilai pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas IV A sebagai berikut. “Untuk hambatan yang ibu rasakan mungkin siswa yang belum sepenuhnya ngikut instruksi ibu bang, lalu tau kan kita lagi pandemi bang jadi susah contoh salim- menyalim nda bisa lagi” Pernyataan ini selurus dengan pernyataan kepala sekolah yaitu. “Hambatan yang ada adanya beberapa perbedaan sedikit antara penerapan yang ada dengan beberapa perilaku siswa” Solusi dari hambatan tersebut adalah dengan menerapkan strategi menanamkan nilai pendidikan karakter secara rutin terus-menerus dengan bimbingan.

Faktor ekstern menanamkan strategi pendidikan karakter siswa dari faktor ekstern yakni lingkungan dan kondisi. hambatan dari luar yang dialami guru kelas IVA yaitu pandemi yang terjadi hal ini berdasarkan dari hasil wawancara guru kelas yaitu. “lalu tau kan kita lagi pandemi bang jadi

susah contoh salim □menyalim nda bisa lagi” Guru kelas mengatasi dengan mengajak siswa untuk saling menyapa saja, berdasarkan wawancara yang ada yaitu “Yaa kalau yang pandemi ibu biasanya hanya menyapa anak-anak saja nda saling jabat tangan”.

## **Pembahasan**

### **1. Penerapan Strategi Guru Kelas Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota**

Menerapkan motivasi belajar yang melibatkan partisipasi siswa untuk memberikan siswa suatu kegiatan yang berdampak positif agar siswa terbiasa akan hal positif yang diberikan guru sehingga dengan motivasi belajar yang ada rasa semangat dan partisipasi dalam pembelajaran bertumbuh dalam diri siswa. Indikator motivasi belajar yang melibatkan partisipasi siswa telah dilakukan guru kelas IV A yaitu dengan bernyanyi bersama, memberikan kata-kata motivasi agar siswa semangat dalam belajarnya. Dilihat dari indikator yang telah peneliti dapatkan bahwa guru kelas IV A telah menerapkan strategi ini dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa dikelas IV A melalui berbagai cara seperti bernyanyi bersama dan memberikan motivasi dalam bentuk kata-kata motivasi oleh guru kelas IV A dengan sangat baik. Nilai pendidikan karakter yang akan tertanam yaitu rasa semangat belajar siswa atau kerja keras akan bertumbuh dengan strategi ini,

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah langkah yang paling tepat agar nilai karakter siswa baik dikelas, dengan belajar yang kondusif siswa akan fokus dan disiplin. Guru kelas IV A telah melaksanakannya yaitu dengan mengingatkan siswa untuk selalu rapi dan sopan ketika berada dikelas, mengingatkan siswa tentang kebersihan kelas dan mengingatkan siswa untuk membiasakan mengangkat tangan ketika bertanya dengan sangat baik sehingga nilai pendidikan karakter seperti kedisiplinan, tanggungjawab, dan sopan santun dapat tertanam dalam diri siswa

Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis dan berkesinambungan maksudnya memberikan pendidikan karakter secara langsung, terurut dan bertahap merupakan strategi penanaman karakter yang dilakukan guru dikelas, tetapi dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa pemahaman guru tentang strategi ini masih kurang serta guru masih menerapkan penanaman karakter dalam bentuk spontan dan menjadi kebiasaan, guru juga tidak merencangkannya dan dilakukan dengan bertahap, tidak rutin karena dilakukan guru tidak setiap hari. Dengan demikian strategi ini masih kurang dilaksanakan oleh guru kelas IV A dikelasnya, sehingga hal ini dapat menjadi hambatan guru karena kurang pemahamannya mengenai teori strategi penanaman karakter. Hal ini akan menjadi saran peneliti kedepannya bagi guru.

Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak merupakan strategi yang dapat digunakan seorang guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dengan melihat kelebihan masing-masing anak didalam kelasnya, dimana guru memiliki metode khusus untuk memberikan masing-masing anak yang memiliki kelebihan masing-masing. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan bahwa guru kelas belum melaksanakan strategi ini dikarenakan pemahaman tentang strategi penanaman khususnya metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak masih kurang. Hal ini akan menjadi suatu hambatan guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter dan akan menjadi saran peneliti untuk guru kedepannya.

Membangun hubungan yang mendukung dan penuh perhatian dikelas merupakan hal yang sangat penting agar guru mudah dalam berkomunikasi kepada siswanya sehingga guru dapat memahami kondisi dan situasi yang ada didalam kelasnya dengan hubungan yang saling mendukung melalui berbagai cara yang ada. Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam membangun hubungan yang mendukung dan penuh perhatian dikelas dan seluruh sekolah yaitu dengan menyapa siswa ketika masuk ke dalam kelas, memberikan siswa untuk bertanya, menanyakan siswa yang kurang paham dan memberikan siswa untuk berpendapat dengan sangat baik. Dengan hal ini nilai pendidikan karakter siswa terutama sopan santun, kejujuran dan rasa berani siswa dapat tumbuh.

Berprilaku positif sebagai teladan bagi siswa memiliki makna yang mengacu pada perilaku seorang guru dalam tindakan, perlakuan dan dalam hal membimbing terhadap siswa dikelasnya. Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam

berprilaku yang positif sebagai teladan bagi siswa berupa datang awal ketika memasuki kelas, berdoa sebelum pembelajaran, berpakaian yang sopan dan rapi dengan sangat baik. Melalui hal tersebut karakter siswa akan tertanam khususnya nilai kedisiplinan, kesopanan, dan religius. Berdasarkan pendapat ahli dengan indikator yang telah dilaksanakan guru kelas telah mencerminkan penanaman nilai pendidikan karakter melalui berprilaku yang positif sebagai teladan bagi siswa.

Menciptakan peluang bagi siswa dan penuh makna termasuk dalam kehidupan disekolah dan dikelas merupakan strategi yang dapat diterapkan guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa, berbagai cara dapat guru lakukan agar siswa aktif jika berada didalam kelas oleh karena itu guru harus bisa memberikan ruang dan peluang bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam menciptakan peluang bagi siswa dan penuh makna termasuk dalam kehidupan disekolah dan dikelas yaitu memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, melakukan diskusi kepada siswa dan tidak membatasi siswa untuk berpendapat dengan sangat baik. Berdasarkan indikator yang sudah guru laksanakan tidak jauh berbeda dengan strategi sebelumnya, nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan melalui strategi ini yaitu kreatif, percaya diri dan inovatif karena guru tidak membatasi siswa untuk menggali potensi yang ada bahkan guru menyediakan siswa untuk mengembangkan potensi diri.

Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial atau mendasar sangat lah penting untuk siswa agar mampu mengembangkan jiwa sosial serta pengendalian emosional diri siswa ketika berada dikelas seperti dapat saling menghargai, menjalankan tanggungjawab, menyelesaikan masalah dengan lemah lembut serta memberikan orang lain kesempatan. Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial yaitu dengan membuat tata tertib kelas agar siswa mematuhi aturan yang ada, jadwal piket agar menjalankan kewajiban sebagaimana mestinya, serta daftar kelompok belajar untuk siswa berdiskusi dan saling membantu menyelesaikan tugas kelompok dengan sangat baik. Dengan indikator yang telah dilaksanakan guru dapat tertanam nilai-nilai pendidikan karakter yaitu tanggungjawab, kedisiplinan, saling menghargai dan sopan santun siswa,

Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan merupakan strategi yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Strategi ini mengacu pada tugas pembelajaran yang harus memiliki makna atau manfaat bagi siswa dan harus sesuai tentunya dengan keadaan siswa, sehingga siswa akan terlatih dan mendapatkan manfaat. Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan yaitu membuat tugas sesuai kemampuan siswa dan sudah dipelajari bersama sebelumnya, memberikan waktu pengerjaan dalam tugas yang ada, dan memberikan apresiasi berupa nilai dalam tugas yang diberikan ke siswa dengan sangat baik,

Tak ada anak yang terabaikan, semua siswa dapat mewujudkan potensi yang ada merupakan suatu strategi yang mengutamakan perhatian guru kepada seluruh siswanya agar tidak ada anak yang utama dan yang belakang semuanya sama sehingga kelas menjadi bermakna. Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam tak ada anak yang terabaikan, semua siswa dapat mewujudkan potensi yang ada, hal ini sudah guru laksanakan yaitu menanyakan siswa jika kurang paham, memberikan pemahaman kepada siswa yang belum paham, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan sangat baik,

## **2. Hambatan yang di Hadapi Oleh Guru Kelas IV A Pada Saat Menerapkan Strategi Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota**

Menanamkan nilai pendidikan karakter siswa tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan keinginan, terdapat hambatan yang mengganggu baik itu hambatan dari diri siswa maupun faktor lainnya. Menanamkan nilai pendidikan karakter pasti terdapat tantangan dan hambatan. Hambatan yang terjadi dapat berupa strategi yang diterapkan belum sepenuhnya berhasil dan dapat berupa karakter siswa yang masih belum baik sehingga karakter yang kurang baik masih diulangi oleh siswa. Faktor penghambat yang muncul dalam menanamkan nilai pendidikan karakter ini dapat berasal dari berbagai aspek yang ada seperti dari kepedulian guru, lingkungan, orang tua, dan siswa itu sendiri, sehingga guru harus mengetahui hambatan yang ada agar dapat mengatasinya. Dengan demikian, karakter siswa yang masih kurang baik dapat diperbaiki. Pernyataan tersebut sejalan menurut Supriadi (dalam Fitri 2012, p.133) "Faktor penghambat yang dominan pembelajaran nilai disekolah kekurangpedulian guru, orangtua, dan lingkungan terhadap prilaku anak, faktor lainnya adalah kondisi



keluarga yang tidak harmonis dan kurangnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran nilai karena tidak meningkatkan aspek kognitif”.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa guru mengalami beberapa hambatan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. hambatan yang dialami guru kelas ini berasal dari dalam dan luar. Faktor intern yang dialami guru kelas IV A yaitu masih kurangnya kesadaran diri dari siswa itu sendiri untuk mengikuti strategi yang guru berikan kepadanya sehingga guru mengalami hambatan dalam menerapkan strategi menanamkan nilai pendidikan karakter sehingga guru mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan penanaman karakter secara rutin. Selanjutnya hambatan yang terjadi yaitu pemahaman guru tentang teori strategi penanaman karakter masih kurang sehingga masih banyak strategi yang harus dilakukan guru kelas, jadi guru kelas juga harus menambah wawasan mengenai strategi penanaman karakter. Selain itu terdapat juga faktor ekstern, hambatan dari luar yang dialami guru kelas IVA yakni guru tidak dapat menerapkan strategi menanamkan nilai pendidikan karakter contohnya aktivitas berupa saling bersalam-salaman saat memasuki kelas dan setelah meninggalkan kelas belum bisa dilaksanakan sehingga guru kelas mengatasi hambatan dengan saling menyapa saja. Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan yaitu keterbatasan waktu dalam pembelajaran dikelas sehingga guru juga terbatas dalam menerapkan strateginya dikelas karena masih dalam pembelajaran tatap muka terbatas tidak seperti pembelajaran biasanya serta juga pembelajaran dibagi dalam sistem shift.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penerapan strategi guru kelas dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A telah dilaksanakan guru melalui beberapa strategi yang telah dilaksanakan dan dilakukan dengan sangat baik : 1) menerapkan motivasi belajar yang melibatkan partisipasi siswa ; 2) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; 3) membangun hubungan yang mendukung dan penuh perhatian dikelas dan seluruh sekolah; 4) berperilaku positif sebagai teladan bagi siswa; 5) menciptakan peluang bagi siswa dan penuh makna termasuk dalam kehidupan disekolah dan dikelas; 6) mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial; 7) membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan; 8) tak ada anak yang terabaikan, semua siswa dapat mewujudkan potensi yang ada.

Hambatan yang guru alami saat menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas IV A terdiri dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang ditemukan peneliti yaitu Faktor intern yang dialami guru kelas IV A masih kurangnya kesadaran diri dari siswa itu sendiri untuk mengikuti strategi yang guru berikan kepadanya sehingga guru mengalami hambatan. Selanjutnya hambatan yang terjadi yaitu pemahaman guru tentang teori strategi penanaman karakter masih kurang sehingga masih ada strategi yang kurang dilakukan guru kelas, jadi guru kelas juga harus menambah wawasan mengenai strategi penanaman karakter guru . Selain itu terdapat juga faktor ekstern yakni pandemi yang berlangsung, guru tidak dapat menerapkan strategi menanamkan nilai pendidikan karakter contohnya aktivitas berupa saling bersalam-salaman saat memasuki kelas dan setelah meninggalkan kelas belum bisa dilaksanakan sehingga guru kelas mengatasi hambatan dengan saling menyapa saja.

### **Saran**

Kepada guru yang menerapkan strategi menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan strategi yang telah diterapkan agar karakter yang diberikan kepada siswa tertanam dengan kokoh pada diri siswa. Selain itu guru harus menambah wawasan tentang mengenai strategi penanaman karakter yang ada untuk mengembangkan strategi yang telah dilaksanakan. Kepada peneliti lain, apabila tertarik melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini, disarankan agar lebih memperhatikan waktu dan persiapan yang lebih matang agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik sesuai harapan dan efisien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rnika Cipta.

Fitri, A.Z. (2012). *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*. Ar-Ruzz Media.

- Gunawan, I. (2017). *Pendidikan karakter*. Universitas Negeri Malang.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. CV Pustaka Setia.
- Haryanto. (2014). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, D., dkk. (2018). *Pendidikan karakter kajian teori dan praktek di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prihantini. (2021). *Strategi pembelajaran sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. ALFABETA
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.
- Zubaedi. (2017). *Strategi taktis pendidikan karakter (untuk paud dan sekolah)*. PT Raja Grafindo Persada.